

## Pengembangan Booklet Edukasi Ibu untuk Stimulasi dan Pencegahan Stunting pada Anak Usia Dini

Zahra Nur Aida<sup>1✉</sup>, Pepi Nuroniah<sup>2</sup>, Deri Hendriawan<sup>3</sup>

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia<sup>(1,2,3)</sup>

DOI: [10.31004/aulad.v8i1.987](https://doi.org/10.31004/aulad.v8i1.987)

✉ Corresponding author:  
[ [pepinuroniah@upi.edu](mailto:pepinuroniah@upi.edu) ]

### Article Info

### Abstrak

**Kata kunci:**  
*Booklet Stunting;*  
*PAUD Holistik Integratif*  
*(PAUD HI);*  
*Tumbuh Kembang Anak;*

Penelitian ini mengembangkan booklet sebagai media edukasi inovatif bagi ibu dalam mencegah stunting dan menstimulasi perkembangan anak usia dini. Berbeda dari media edukasi lain, booklet ini dirancang berbasis model ADDIE dengan pendekatan holistik yang mengintegrasikan aspek pendidikan, kesehatan, dan gizi sesuai konsep PAUD HI. Melalui uji coba terbatas (6 guru), 83,3% menyatakan booklet layak digunakan tanpa revisi, sementara 16,7% menyarankan perbaikan kecil. Pada uji coba skala luas (20 ibu di dua PAUD), 90% menilai booklet siap digunakan, dan 10% mengusulkan revisi minor. Hasil ini menunjukkan bahwa booklet ini praktis, relevan, dan efektif sebagai sarana edukasi keluarga. Implementasinya dapat diperluas melalui program PAUD dan layanan kesehatan ibu-anak, memperkuat kolaborasi antara guru, tenaga kesehatan, dan orang tua dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

### Keywords

*Stunting Booklet;*  
*Holistic Integrative Early*  
*Childhood Education*  
*(PAUD HI);*  
*Child Development*  
*ADDIE Model*

### Abstract

This study developed a booklet as an innovative educational media for mothers in preventing stunting and stimulating early childhood development. Different from other educational media, this booklet is designed based on the ADDIE model with a holistic approach that integrates aspects of education, health, and nutrition according to the HI PAUD concept. Through a limited trial (6 teachers), 83.3% stated that the booklet was suitable for use without revision, while 16.7% suggested minor improvements. In a large-scale trial (20 mothers in two PAUDs), 90% considered the booklet ready to use, and 10% suggested minor revisions. These results indicate that this booklet is practical, relevant, and effective as a means of family education. Its implementation can be expanded through PAUD programs and maternal-child health services, strengthening collaboration between teachers, health workers, and parents in supporting optimal child growth and development.

## 1. PENDAHULUAN

Stunting merupakan permasalahan kesehatan yang masih menjadi perhatian global, terutama di negara berkembang, karena dampaknya yang kompleks terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Statistik PBB tahun 2020 mencatat bahwa lebih dari 149 juta balita di dunia mengalami stunting, dengan 6,3 juta di antaranya berasal dari Indonesia. Sementara itu, berdasarkan Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022, angka stunting di Indonesia masih cukup tinggi, yaitu 21,6%, meskipun mengalami penurunan dari 24,4% pada tahun 2021 (Lamid Triwanto, 2020).

Stunting tidak hanya ditandai dengan tinggi badan yang pendek, tetapi juga berhubungan dengan gangguan perkembangan otak, yang dapat memengaruhi kemampuan belajar, produktivitas, serta meningkatkan risiko penyakit tidak menular di kemudian hari. Penyebab utama stunting sering kali berakar pada kurangnya asupan gizi yang memadai sejak masa kehamilan, pola asuh yang kurang tepat, serta keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan (Vaivada et al., 2020). Oleh karena itu, upaya pencegahan harus dilakukan secara menyeluruh melalui peningkatan kesadaran masyarakat akan pentingnya pola makan seimbang, perawatan kesehatan ibu dan anak, serta stimulasi tumbuh kembang yang optimal sejak dini.

Anak-anak merupakan lentera yang menerangi masa depan, sebuah amanah yang dititipkan oleh Allah SWT kepada para orang tua. Mereka bukan hanya generasi penerus bangsa, tetapi juga merupakan yang membawa perubahan dan kemajuan. Oleh sebab itu, tumbuh kembang anak harus diikuti dengan perhatian khusus dari berbagai pihak, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pendidikan juga merupakan sebuah langkah strategis dalam menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas dan mendukung pembangunan berkelanjutan pada suatu bangsa (Hendriawan et al., 2021). Hal ini menjadi bagian dari sebuah ikhtiar guna mempersiapkan mereka sebagai generasi yang unggul dengan memperhatikan tumbuh kembang pada anak.

Tumbuh kembang anak merupakan proses yang dapat melibatkan beberapa faktor baik internal maupun eksternal. Stimulasi yang tepat merupakan kunci penting dalam mendukung perkembangan optimal anak, terutama pada usia dini. Stimulasi menjadi bagian dari kebutuhan anak dengan cara mengasah kemampuannya (Kristina et al., 2021) Stimulasi yang diberikan pada saat berada pada usia dini akan dapat membantu mereka mengembangkan kemampuan motorik, sosial-emosional, dan terutama kognitif secara maksimal (Arinalhaq & Suryana, 2021) Jean Piaget, mengatakan anak usia dini berada pada tahap preoperasional, di mana mereka belajar melalui eksplorasi dan berpikir simbolis. Stimulasi yang sesuai dengan tahap ini, seperti permainan edukatif, membaca bersama, atau eksplorasi lingkungan, dapat membantu membangun fondasi kognitif yang kuat (Hafiz et al., 2023; Khotimah & Agustini, 2023; Mamonto et al., 2024)

Pada proses membangun fondasi kognitif yang kuat dalam pentingnya stimulasi, stunting menjadi sebuah tantangan bagi tumbuh kembang anak di Indonesia. Kondisi ini disebabkan oleh kekurangan gizi kronis dan salah satu pengaruhnya adalah kurangnya stimulasi yang optimal, hal ini dapat terlihat setelah anak berusia 2 tahun (Rahmidini, 2020). Berdasarkan laporan World Health Organization (WHO), Indonesia menempati urutan keenam dengan prevalensi stunting tertinggi di kawasan Asia Tenggara. Dari segi jumlah, Indonesia memiliki angka kasus stunting balita tertinggi di kawasan ini (Dewi & Sumi, 2023) . Pada tahun 2021, prevalensi stunting di Indonesia mencapai 24,4%, jauh di atas ambang batas yang ditetapkan WHO, yaitu 20% angka tersebut menunjukkan jika hal ini menjadi salah satu tantangan yang serius bagi anak usia dini yang sedang dalam masa pertumbuhan yang sebabkan oleh stunting (Delima et al., 2023).

Secara global, berbagai negara telah mengadopsi pendekatan berbasis edukasi untuk menekan angka stunting. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) dan UNICEF, misalnya, mendorong program edukasi bagi ibu hamil dan keluarga mengenai pentingnya nutrisi serta praktik pemberian makan yang tepat bagi anak. Beberapa negara seperti Bangladesh dan Peru telah berhasil menurunkan prevalensi stunting dengan mengintegrasikan program edukasi gizi ke dalam layanan kesehatan primer dan kampanye masyarakat (Maulidiyanti et al., 2024). Selain itu, program seperti Scaling Up Nutrition (SUN) yang melibatkan lebih dari 60 negara berfokus pada peningkatan kesadaran akan pentingnya intervensi berbasis komunitas dalam mengatasi stunting.

Stunting adalah kondisi kekurangan gizi yang terjadi selama 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) yang menjadi salah satu penyebab utama yang dapat menghambat perkembangan otak anak (Widayatri et al., 2020). Stunting juga mempengaruhi berbagai aspek perkembangan lainnya, seperti berdampak pada perkembangan kognitif anak melalui mekanisme biologis yang mempengaruhi otak dan sistem

neurologinya, sehingga anak yang mengalami stunting cenderung memiliki nilai IQ yang lebih rendah, akibatnya kemampuan berpikir, memecahkan masalah, dan pemahamannya lebih rendah hal ini dinyatakan pada penelitian yang dilakukan oleh Dara et al., (2021). Lalu daya tahan tubuh yang lemah, dan kurang optimalnya pertumbuhan secara fisik maupun psikomotorik juga sangat berkaitan dengan penurunan kecerdasan serta produktivitas (Kurniawan & Parnawi, 2023). Stunting yang dapat menghambat produktivitas mereka di masa depan, pada akhirnya sangat berdampak pada pertumbuhan ekonomi bangsa (Antun, 2016). Dampak kesehatan yang terjadi dapat meningkatkan risiko penyakit kronis seperti diabetes, hipertensi, dan gangguan kesehatan reproduksi (Fikawati, 2017 dalam (Masan, 2021)

Adanya berbagai faktor ini, penting untuk tidak hanya berfokus pada penyebab terjadinya stunting, namun juga perlu diikuti dengan mencari solusi yang efektif untuk menurunkan dampak terjadinya stunting (Wahyudi et al., 2024). Salah satu langkah strategis adalah memberikan stimulasi perkembangan yang tepat serta dengan dukungan dari lingkungan sekitar (Wiresti, 2020). Dalam konteks ini, stimulasi perkembangan anak, terutama pada aspek kognitif, menjadi salah satu langkah penting untuk mencegah dampak buruk stunting (Trinanda, 2023). Anak usia dini yang diberikan stimulasi pada aspek kognitif melalui aktivitas seperti bermain puzzle, membaca cerita, atau mengeksplorasi memiliki peluang besar untuk mengembangkan potensi kecerdasan pada mereka. Sebaliknya, kurangnya stimulasi dapat memperburuk dampak stunting pada perkembangan otak, yang berujung pada rendahnya kemampuan belajar, kreativitas, dan produktivitas anak di masa depan (Loeziana, 2018). Selain berdampak pada produktivitas di masa depan, pemenuhan gizi yang seimbang juga memegang peran penting dalam pencegahan stunting. Pemenuhan gizi meliputi pemberian ASI eksklusif selama enam bulan pertama, pemberian makanan pendamping ASI (MP-ASI) yang berkualitas, serta asupan mikronutrien seperti zat besi, vitamin A (Alvita et al., 2021). Pemenuhan kebutuhan gizi yang tepat selama masa emas pertumbuhan anak tidak hanya mendukung perkembangan fisik mereka, tetapi juga membantu otak mereka berkembang dengan optimal (Yuria & Gustiana, 2022). Oleh karena itu, upaya pencegahan stunting harus mengintegrasikan dua aspek utama, yaitu stimulasi perkembangan yang sesuai dan pemenuhan gizi yang seimbang dan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan mengenai pentingnya stimulasi yang sesuai dengan tahapan perkembangannya serta asupan gizi yang sesuai, disarankan sebuah media sebagai sarana edukasi bagi ibu dan keluarga (Marfuah et al., 2022).

Media edukasi berupa booklet yang merupakan salah satu solusi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan orang tua. Booklet dirancang secara terstruktur agar mudah dipahami oleh ibu dari berbagai latar belakang. Orang tua memiliki tanggung jawab penting untuk mendidik, melatih, memberikan stimulasi (Rahayu & Setiasih, 2022). Penelitian oleh Azzahra dan Sudiyat yang menunjukkan jika penggunaan booklet secara signifikan meningkatkan pengetahuan remaja putri di SMAN 1 Ciparay (Az-zahra & Sudiyat, 2023). Rata-rata skor pengetahuan sebelum diberikan booklet adalah 69,87, meningkat menjadi 90,43 setelahnya, dengan peningkatan sebesar 20,56%. Uji Wilcoxon menunjukkan nilai  $p = 0,000$ , sehingga disimpulkan bahwa booklet digital berpengaruh signifikan terhadap pengetahuan remaja putri tentang 1000 hari pertama kehidupan. Meskipun hasil penelitian ini mengindikasikan efektivitas booklet dalam meningkatkan literasi kesehatan, penelitian ini masih terbatas pada aspek peningkatan pengetahuan tanpa mengkaji dampaknya terhadap perubahan sikap atau praktik kesehatan remaja dalam jangka panjang. Selain itu, fokus penelitian hanya pada kelompok remaja putri, yang meskipun berpotensi menjadi calon ibu, belum memiliki peran langsung dalam pengasuhan anak.

Selain itu, penelitian oleh Tambunan menemukan bahwa booklet sangat efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu untuk mencegah stunting (Tambunan et al., 2023), dengan nilai  $p=0,04$  untuk pengetahuan dan  $p=0,002$  untuk sikap. Hasil ini menguatkan bahwa booklet merupakan media edukasi yang efektif dalam intervensi kesehatan ibu dan anak. Namun, penelitian ini masih terbatas pada aspek kognitif dan sikap, tanpa meneliti bagaimana perubahan tersebut berdampak pada praktik nyata ibu dalam stimulasi dan pencegahan stunting di lingkungan keluarga. Selain itu, penelitian ini dilakukan di lingkungan fasilitas kesehatan, yang mungkin memberikan pengaruh tambahan terhadap kesadaran ibu dibandingkan dengan intervensi berbasis komunitas.

Hal ini diperkuat oleh penelitian oleh Filrianty yang juga membuktikan jika booklet memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu dan balita tentang stunting dan wasting (Filrianty et al., 2023), dengan nilai  $p=0,00$ . Studi ini menguatkan efektivitas booklet sebagai media edukasi, khususnya dalam meningkatkan pemahaman ibu mengenai Pemberian Makanan Bayi dan Anak (PMBA). Namun, penelitian ini masih terbatas pada aspek peningkatan pengetahuan tanpa

mengeksplorasi perubahan perilaku ibu dalam pemberian makanan dan perawatan anak secara konkret. Selain itu, penelitian ini merekomendasikan pendampingan dan pelaksanaan kegiatan rutin, tetapi belum menguji efektivitas intervensi jangka panjang atau membandingkannya dengan metode edukasi lain.

Ketiga penelitian terdahulu yang telah dijelaskan sebelumnya menegaskan bahwa penggunaan booklet sebagai media edukasi memiliki dampak signifikan dalam meningkatkan pengetahuan, baik pada remaja putri (azzahra & Sudiyat, 2023), ibu di lingkungan fasilitas kesehatan (Tambunan et al., 2023), maupun ibu dan balita dalam konteks pemberian makanan bayi dan anak (Firlianty et al., 2023) Berbeda dari penelitian-penelitian tersebut, penelitian ini mengembangkan booklet edukasi yang tidak hanya berfokus pada peningkatan pengetahuan ibu mengenai asupan gizi tetapi juga menekankan pentingnya stimulasi anak usia dini sebagai langkah holistik dalam pencegahan stunting. Selain itu, penelitian ini dilakukan dalam berbagai tahapan uji coba, mulai dari analisis kebutuhan hingga pengujian terbatas dan luas di beberapa lokasi, termasuk PAUD dan kelompok ibu wali murid. Pendekatan ini memungkinkan evaluasi lebih komprehensif terhadap efektivitas booklet dalam berbagai konteks pendidikan dan pengasuhan anak.

Booklet ini dirancang untuk memberikan panduan praktis bagi ibu dalam memahami pentingnya kombinasi antara asupan gizi yang tepat dan stimulasi kognitif sesuai usia anak. Dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami, booklet ini tidak hanya menjelaskan konsep-konsep dasar tentang stunting dan pencegahannya, tetapi juga menyajikan contoh kegiatan stimulasi yang dapat dilakukan sehari-hari untuk mendukung perkembangan anak. Harapannya, melalui pemahaman yang lebih baik, para ibu dapat lebih proaktif dalam mengoptimalkan tumbuh kembang anak sejak dini, sehingga stunting tidak hanya dicegah dari sisi fisik, tetapi juga dari aspek perkembangan kecerdasan.

Media *booklet* sebagai edukasi juga sejalan dengan pendekatan Pendidikan Anak Usia Dini Holistik Integratif (PAUD HI). PAUD HI merupakan pendekatan yang mengintegrasikan pendidikan, kesehatan, gizi, dan pengasuhan anak usia dini secara menyeluruh (Jannah, et al., 2022). Teori ekologi Bronfenbrenner (1977) menekankan bahwa perkembangan individu dipengaruhi oleh interaksi dinamis antara berbagai sistem lingkungan yang saling berhubungan. Menurut Bronfenbrenner dalam Yulianawati & Taryatman (2020), sistem mikro, seperti hubungan langsung anak dengan orang tua, guru, dan teman sebaya, memiliki peran krusial dalam membentuk tumbuh kembang anak. Di sisi lain, sistem makro yang mencakup nilai sosial budaya dan pola asuh sehat juga turut menentukan kualitas perkembangan anak dalam jangka panjang. Lebih lanjut, teori ini dijelaskan oleh Li & Cheong (2022) yang menyoroti bagaimana individu tertanam dalam berbagai lingkungan sepanjang hidupnya, mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, hingga masyarakat. Dengan demikian, perkembangan anak tidak hanya bergantung pada satu faktor tunggal, tetapi merupakan hasil interaksi kompleks antara berbagai sistem yang membentuk ekosistem kehidupannya.

Dalam konteks penelitian ini, pendekatan ekologi Bronfenbrenner menjadi relevan dalam memahami bagaimana booklet edukasi dapat menjadi intervensi yang efektif dalam meningkatkan peran orang tua sebagai sistem mikro yang paling berpengaruh terhadap perkembangan anak. Dengan memperkuat pemahaman orang tua tentang stimulasi dan pencegahan stunting, booklet ini tidak hanya berdampak pada sistem mikro (hubungan langsung antara ibu dan anak) tetapi juga dapat berkontribusi terhadap perubahan di tingkat meso dan makro, seperti pola asuh yang lebih baik di lingkungan sekolah dan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa edukasi berbasis booklet dapat menjadi strategi yang strategis dalam mendukung tumbuh kembang anak secara holistik dalam berbagai lingkungan yang saling terhubung.

Pendekatan holistik integratif PAUD HI membutuhkan kolaborasi lintas sektor, antara keluarga, pendidik, dan masyarakat yang perlu bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Media booklet membantu keluarga untuk memahami pola asuh dan pemberian asupan gizi yang sesuai, sekaligus memberikan panduan praktis dalam mendukung upaya pencegahan stunting. Damayanti et al., (2022) menegaskan bahwa kolaborasi lintas sektor, termasuk penggabungan antara aspek gizi, kesehatan, dan juga pendidikan menjadi landasan penting dalam pendekatan PAUD HI. Dengan memaksimalkan kerjasama antara semua elemen yang mempengaruhi anak, pendekatan ini dapat membantu anak tumbuh sehat, cerdas, dan juga siap untuk menghadapi masa depan (Emiliana et al., 2024).

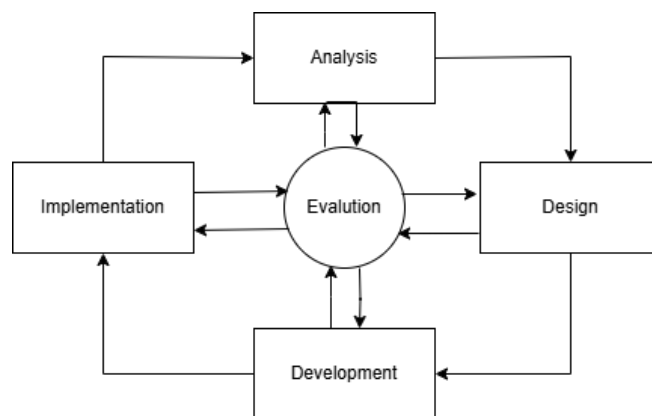
Penelitian ini mencakup beberapa pertanyaan utama, yaitu bagaimana PAUD Holistik Integratif (PAUD HI) dapat berperan dalam mendukung pencegahan stunting pada anak usia dini? Bagaimana media booklet dapat dikembangkan sebagai sarana edukasi yang efektif bagi orang tua. Selain itu, apa

saja informasi yang perlu dimasukkan ke dalam booklet agar membantu ibu memahami peran PAUD HI dalam mencegah stunting secara komprehensif. Hal ini diikuti dengan tujuan dari penulisan mengenai pengembangan media booklet sebagai sumber informasi yang dapat meningkatkan pemahaman orang tua tentang pengetahuan dasar stunting serta cara pencegahannya. Penulisan ini juga memiliki tujuan untuk menjelaskan pentingnya pendekatan PAUD Holistik Integratif (PAUD HI) dalam mendukung pendidikan, stimulasi anak usia dini, kesehatan, serta gizinya. Dengan demikian, pemberian stimulasi perkembangan yang tepat, termasuk pada aspek kognitif, menjadi bagian penting dari upaya pencegahan stunting dan mendukung tumbuh kembang anak secara menyeluruh.

## 2. METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media *booklet* sebagai sarana edukasi ibu dalam stimulasi dan pemberian asupan gizi yang sesuai sebagai salah satu upaya pada pencegahan stunting. Lokasi penelitian dilakukan di beberapa tempat, pada tahap analisis dan uji coba terbatas dilakukan di daerah kecamatan Serang, yaitu PAUD Al- Hidayah dan pada tahap uji coba luas dilakukan di 2 kabupaten Serang yang terdiri dari lima orang ibu dari wali murid dan lima orang guru pada tahap analisis, selanjutnya 6 orang guru pada uji terbatas serta 20 orang ibu dalam uji luas. Adapun pendekatan pada penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif. Peneliti menggunakan penelitian pengembangan (*Design Based Research*) atau D&D yaitu adalah suatu strategi untuk mengembangkan suatu produk tertentu (Rahmaniyah et al., 2022). D&D memiliki dua kategori, yaitu; (1) Produk and tool reasearch, dan (2) Model Reasearch (Richey & Klein, 2010) dalam (Devita Maeswaty et al., 2023). Akan tetapi, pada penelitian ini menggunakan kategori tipe satu, karena peneliti akan mengembangkan suatu produk yang berbentuk media cetak seperti booklet.

Penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE untuk mengembangkan media *booklet* sebagai sarana edukasi bagi ibu dalam stimulasi dan pencegahan stunting pada anak usia dini. Model pengembangan ini melibatkan lima tahap: *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation* (Albert, 2021). Tahap pertama, Analisis, untuk mengetahui kebutuhan pengembangan media baru berdasarkan masalah yang ada. Selanjutnya tahap Design, melibatkan perancangan konsep dan konten secara sistematis, mencakup pengetahuan tentang stunting, stimulasi perkembangan anak, serta asupan gizi sesuai kelompok usia. Pada tahap Development, rancangan yang dibuat untuk menjadi produk yang berbentuk *booklet* termasuk pembuatan instrumen untuk mengukur kinerjanya. Selanjutnya, adalah tahap Implementation, tujuannya untuk menguji kelayakan *booklet* yang melalui uji coba awal dan penerapan sesuai rencana. Terakhir, adalah tahap Evaluation yang bertujuan untuk memperoleh umpan balik untuk memastikan bahwa tujuan pengembangan tercapai. Dari model ini proses pengembangan berjalan terstruktur dan efektif (Yudi & Harianto, 2020). Model ADDIE dipilih karena sistematis dan fleksibel, memungkinkan pengembangan media yang berbasis kebutuhan pengguna serta dapat diuji dan disempurnakan secara bertahap. Dengan menggunakan model pengembangan ADDIE. Berikut adalah hubungan tahapan pada model ADDIE (Brunch, 2009) dalam (Arzaqi et al., 2024)



**Gambar 1 Diagram model pengembangan ADDIE**

Model pengembangan ini melibatkan lima tahap: *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation* (Albert, 2021). Tahap pertama, Analisis, untuk mengetahui kebutuhan pengembangan

media baru berdasarkan masalah yang ada. Selanjutnya tahap Design, melibatkan perancangan konsep dan konten secara sistematis, mencakup pengetahuan tentang stunting, stimulasi perkembangan anak, serta asupan gizi sesuai kelompok usia. Pada tahap Development, rancangan yang dibuat untuk menjadi produk yang berbentuk *booklet* termasuk pembuatan instrumen untuk mengukur kinerjanya. Selanjutnya, adalah tahap Implementation, tujuannya untuk menguji kelayakan *booklet* yang melalui uji coba awal dan penerapan sesuai rencana. Terakhir, adalah tahap Evaluation yang bertujuan untuk memperoleh umpan balik untuk memastikan bahwa tujuan pengembangan tercapai. Dari model ini proses pengembangan berjalan terstruktur dan efektif (Yudi & Harianto, 2020).

Metode ini digunakan untuk menentukan tingkat kelayakan media berdasarkan penilaian dari beberapa validator. Kategori kelayakan ditentukan dengan membandingkan skor rata-rata dengan standar deviasi, sehingga hasilnya dapat diklasifikasikan sebagai layak tanpa revisi, layak dengan revisi, dan tidak layak. Untuk memastikan media benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengguna, penelitian ini melakukan uji coba terbatas dan uji coba luas pada tahap implementasi. Uji coba terbatas dilakukan dalam skala kecil dengan kelompok yang lebih sedikit untuk melihat apakah ada aspek yang perlu diperbaiki sebelum diuji lebih luas. Uji coba luas dilakukan setelah perbaikan dari uji coba terbatas, dengan jumlah partisipan yang lebih besar, untuk menguji efektivitas media dalam kondisi yang lebih nyata. Setelah data dikumpulkan, peneliti mengolahnya menggunakan teknik statistik deskriptif untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas mengenai hasil penelitian. Uji kelayakan media (validitas) dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan statistik mean dan standar deviasi data yang sudah diperoleh dan diolah menggunakan rumus:

- Rata-rata ( $\bar{x}$ ) =  $\Sigma x / n$
- Median (Me) =  $(x(n/2) + x((n/2)+1)) / 2$
- Range (R) =  $x \text{ maks} - x \text{ min}$
- Persentase (%) =  $(\text{frekuensi} / \text{total responden}) \times 100$

Standar Deviasi (SD) dihitung menggunakan rumus:  $SD = \sqrt{[(\Sigma(x_i - \bar{x})^2) / (n - 1)]}$ .

Langkah pertama yang dilakukan adalah menentukan nilai rata-rata (mean), yang bertujuan untuk mengetahui kecenderungan umum dari penilaian validator terhadap media yang diuji. Selain itu, peneliti juga menghitung nilai tengah (median) guna memahami distribusi data serta mengetahui nilai yang membagi data menjadi dua bagian sama besar. Selanjutnya, dilakukan pengukuran jangkauan nilai (range) untuk melihat perbedaan antara nilai tertinggi dan terendah dalam penilaian, yang memberikan gambaran mengenai variasi skor yang diberikan oleh para validator. Selain itu, perhitungan persentase dilakukan untuk mengetahui proporsi responden yang memberikan jawaban dalam kategori tertentu, sehingga dapat memberikan informasi mengenai dominasi pilihan responden. Terakhir, standar deviasi dihitung untuk melihat sejauh mana penilaian validator tersebar dari nilai rata-rata, yang menunjukkan variasi dalam evaluasi yang diberikan. Dengan langkah-langkah ini, hasil penelitian dapat dianalisis secara lebih mendalam dan objektif.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada proses pengembangan produk media *booklet* sebagai sarana edukasi ibu ini, peneliti mengikuti lima tahapan dalam model ADDIE untuk membuat rancangan dan pengembangan produk pembelajaran yang diinginkan. Berikut tahapan yang diuraikan pada masing-masing tahapan pengembangan.

#### Tahap Analysis atau Analisis

Pada tahap analisis dilakukan untuk mengenali permasalahan yang timbul mengenai faktor yang mempengaruhi tujuan peneliti (Sari et al., 2024). Lalu diadakannya survey tingkat pengetahuan ibu dan guru terhadap pengetahuan dasar mengenai stunting, stimulasi perkembangan anak yang sesuai dengan usianya, serta pemberian asupan gizi yang sesuai pada kelompok usia anak dan kebutuhan terhadap media edukasi yang berbentuk *booklet* melalui angket yang sebelumnya telah disusun dan diuji coba keterbacannya, sebelum memberikan angket peneliti juga memberikan penjelasan singkat mengenai konsep *booklet* yang dirancang, termasuk tujuan dari pengembangan media ini sebagai edukasi untuk ibu dan guru. Penjelasan ini diberikan untuk memberikan yang dilakukan terhadap lima orang ibu yang

memiliki balita, lima orang tua murid di PAUD Al- Hidayah serta lima orang guru di PAUD yang terlihat pada tabel 1.

Tabel 1. Hasil Survey Kebutuhan dan Pengetahuan Ibu Terhadap *Booklet*

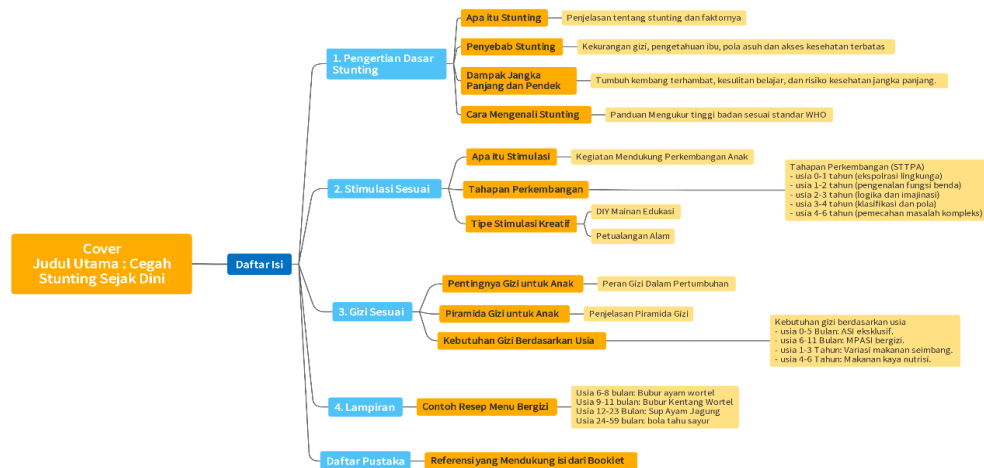
Data Responden	Klasifikasi	Persentase dari jawaban
Guru	Memahami informasi tentang stunting	80%
Guru	Mebutuhkan media edukasi dengan gambar	90 %
Ibu	Memahami informasi penting stimulasi perkembangan	63%
Ibu	Kebutuhan media edukasi mengenai stunting, stimulasi, dan gizi anak sesuai usia	89%

Hasil survei yang diperoleh dirangkum dalam Tabel 1. Berdasarkan data tersebut, ditemukan bahwa 80 % guru telah memahami informasi tersebut, artinya pengetahuan pada guru sudah masuk ke dalam kategori “Tinggi”, sementara 90% guru juga menyatakan jika kebutuhan terhadap media edukasi visual seperti booklet yang di lengkapi dengan gambar, juga dikategorikan “Tinggi”. Selanjutnya, pada Tabel 1. Juga menunjukkan jika pengetahuan ibu mengenai stunting, stimulasi perkembangan anak, dan gizi berada pada tingkat “Sedang” dengan perolehan hasil 63% yang memhami pentingnya stimulasi perkembangan anak sesuai usia, serta 89% membutuhkan media edukasi dapat dikategorikan “Tinggi” artinya tingkat kebutuhan pada ibu di daerah ini membutuhkan media edukasi booklet agar dapat dibaca kapan saja dengan menyesuaikan kondisi. Hal ini juga diungkapkan oleh beberapa ibu yang mengatakan.

*“Saya butuh neng buku-buku yang kaya gini, soalnya bisa dibaca terus kalo lupa, diposyandu juga dijelasin tapi kadang suka lupa, Namanya juga ibu ibu yah”*

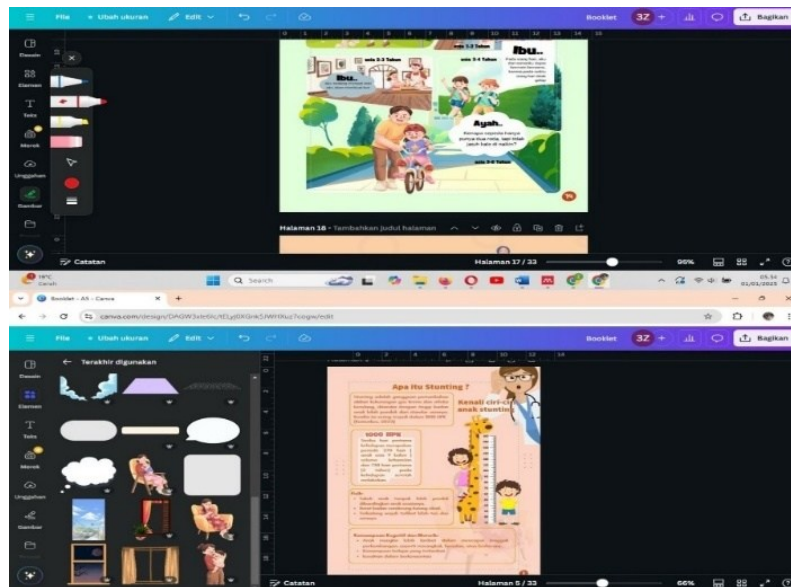
**Tahap Design atau Rancangan**

Pada bagian rancangan merumuskan beberapa tujuan penelitian yang menjadi hasil dari identifikasi permasalahan yang diperoleh pada tahap analisis(Aeni et al., 2022). Peneliti juga mempersiapkan beberapa sumber daya untuk mendukung pengembangan booklet edukasi ini, seperti beberapa materi dari buku dan jurnal terkait, konsultasi dengan beberapa Ahli dibidang tersebut, dan juga penyusunan jadwal dan desain ilustrasi yang akan dimasukan ke dalam booklet. Materi yang dikumpulkan mencakup pengetahuan dasar dari stunting, faktor- penyebabnya, ciri-ciri yang dapat dikenali, dan beberapa langkah pencegahan yang efektifif dan dilakukan oleh para ibu dan guru. Kemudian semua informasi disusun agar mudah dipahami, terstruktur serta disajikan dengan menggunakan bahasa yang sederhana namun informatif(Khusna & Kuswanti, 2024). Hal ini bertujuan agar booklet ini dapat menjadi alat edukasi yang efektifif bagi guru dan orangtua dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal(Anita Dyah & Fatmawatia, 2020). Berikut dipaparkan memulai gambar 1.



Gambar 1. Struktur isi *Booklet*

Gambar 1 yang menunjukkan rancangan awal *booklet* yang ditulis secara manual di kertas sebelum di desain, diberikan gambar serta elemen di Canva, untuk menentukan font, warna, serta tema pada *booklet*. Proses ini juga mencakup penentuan susunan materi, tata letak, serta elemen visual yang akan digunakan (Sari et al., 2024). Langkah ini membantu peneliti memastikan alur informasi yang tersusun dengan baik dan sesuai dengan tujuan edukasi *booklet*.

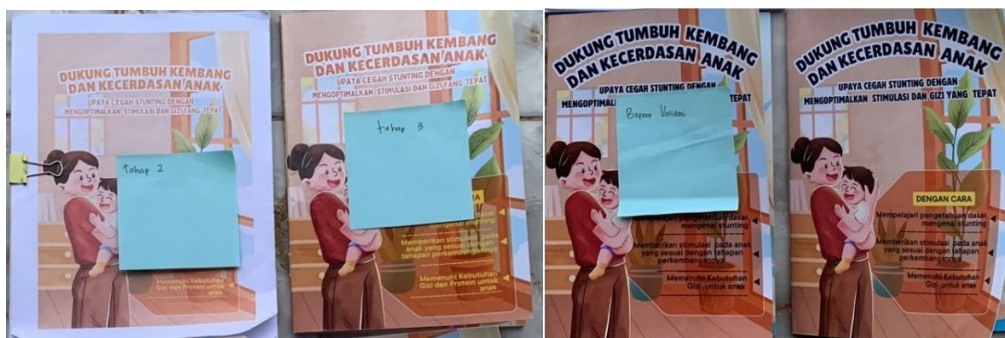


Gambar 2. Tampilan Materi *Booklet*

Gambar 2 merupakan bagian dari isi materi *booklet* yang menampilkan pengetahuan dasar stunting, panduan stimulasi anak berdasarkan kelompok usia serta pengetahuan mengenai asupan gizi yang tepat yang sudah disusun dan dirancang sesuai dengan struktur yang dibuat. Selain itu, ilustrasi pada *booklet* ini juga mencakup penjelasan langkah-langkah yang praktis untuk membantu guru atau orang tua untuk melaksanakan kegiatan stimulasi (Alvi Nanda Choirina et al., 2023). Visual dan informasi disusun secara menarik agar mudah dipahami, sehingga pembaca dapat dengan mudah mengimplementasikan langkah-langkah yang disarankan. Tujuan pada *booklet* ini adalah menjadi alat edukasi yang efektif bagi guru dan orang tua dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal sebagai salah satu upaya dalam pencegahan stunting.

### Tahap *Development* atau Pengembangan

Ditahap ini, merupakan pembuatan produk yang sudah dirancang, uji kelayakan oleh para ahli materi dan media serta evaluasi produk (Anggraeni et al., 2024). Pada tahap ini peneliti juga membuat bahan edukasi dari beberapa sumber referensi terkait. Proses pengembangan dilakukan dengan menyusun konten yang relevan, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan para ibu yang membutuhkan edukasi tentang pencegahan stunting dan stimulasi perkembangan (Leonard et al., 2024). Desain *booklet* mencakup beberapa konten, tata letak, ilustrasi, serta penggunaan bahasa yang mudah dipahami.

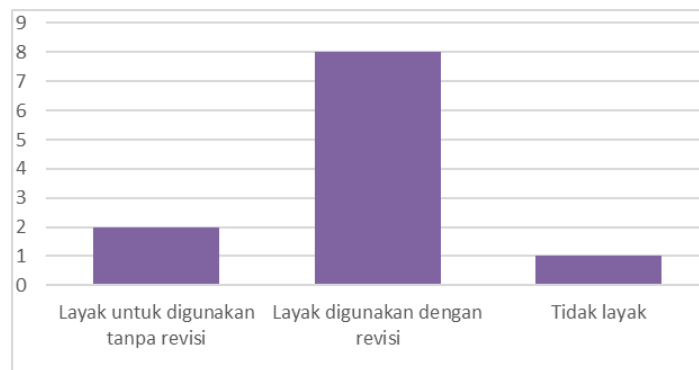


Gambar 3. *Booklet* dalam tahap pengembangan

Pada gambar 3 adalah *booklet* yang sudah dicetak dan berbentuk buku yang berukuran A5 untuk memastikan kualitas visual tetap optimal dan dapat digunakan langsung sebagai media edukasi (Selva & Krianto Karjoso, 2023). *Booklet* ini sudah dirancang dengan informasi edukatif dengan gaya penyampaian yang sederhana agar mudah dipahami oleh semua ibu dari berbagai kalangan. Isi dalam buku yang difokuskan pada penyebab utama stunting, dan upaya pencegahannya yang disusun berdasarkan referensi ilmiah yang terpercaya. Ilustrasi yang digunakan dan visual yang dirancang menarik memiliki tujuan untuk menarik perhatian pembaca (Prawiro, 2019).

### Tahap *Implementation* atau Implementasi

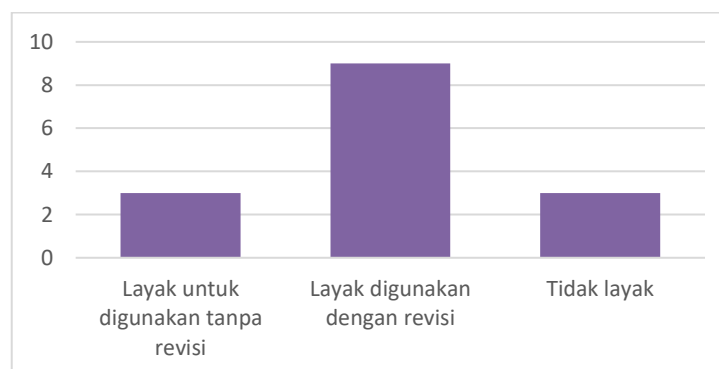
Setelah tahap design, adalah tahap implementasi yang terdiri dari tiga bagian yaitu uji ahli, uji kelompok kecil, dan uji lapangan (Yudi & Sugianto, 2020 ; hal. 37). Tujuan dari uji validasi itu sendiri adalah untuk memenuhi syarat keberterimaan, seperti ketepatan, kegunaan, kepraktisan, serta kemenarikan (Nuroniah & Ramli, 2019). Berikut adalah hasil dari uji ahli (validator) Media;



**Gambar 4. Hasil Uji Validasi Ahli Media**

Berdasarkan hasil validasi media yang telah dilakukan oleh para ahli, diperoleh distribusi kelayakan Layak untuk digunakan tanpa revisi (2 butir), artinya, terdapat 2 aspek dalam penilaian yang sudah memenuhi kriteria ideal sehingga tidak memerlukan revisi lebih lanjut. Layak digunakan dengan revisi (8 butir). Sebanyak 8 aspek dalam penilaian masih memerlukan revisi atau perbaikan untuk meningkatkan kualitas *booklet*. Perbaikan ini bisa mencakup isi materi, tampilan desain, keterbacaan, atau aspek lain yang dinilai kurang optimal oleh validator. Serta, tidak layak (1 butir), artinya ada 1 aspek yang dianggap tidak layak, yang berarti perlu perbaikan besar atau bahkan harus diganti karena belum memenuhi standar kelayakan yang diharapkan. Dari hasil ini, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan *booklet* sudah cukup baik dan dapat digunakan setelah dilakukan beberapa perbaikan sesuai masukan dari validator.

Selain pada Ahli Media, uji validitas juga dilakukan pada Ahli Materi untuk menilai kelayakan isi dan kesesuaian materi dengan tujuan pembelajaran. Ahli Media lebih berfokus pada aspek teknis, desain, dan keterbacaan media pembelajaran, sementara Ahli Materi mengevaluasi substansi dan kesesuaian kontennya. Hasil uji validitas Ahli Materi adalah sebagai berikut,



**Gambar 5. Hasil Uji Validasi Ahli Materi**

Berdasarkan hasil validasi materi yang telah dilakukan diperoleh distribusi kelayakan, Layak untuk digunakan tanpa revisi (3 butir). Terdapat 3 aspek dalam penilaian yang sudah memenuhi kriteria ideal dan tidak memerlukan revisi lebih lanjut. Artinya, materi yang disajikan dalam booklet pada aspek-aspek ini telah dianggap akurat, jelas, dan sesuai dengan tujuan edukasi. Kemudian, sebanyak 9 aspek masih memerlukan revisi atau perbaikan sebelum booklet digunakan secara luas. Perbaikan ini bisa mencakup akurasi informasi, kelengkapan materi, penyusunan kalimat agar lebih mudah dipahami, atau kesesuaian isi dengan target pembaca Serta, terdapat 3 aspek yang dianggap tidak layak, yang berarti membutuhkan perbaikan besar atau penggantian karena belum memenuhi standar kelayakan.

Validasi ahli materi dan ahli media dilakukan untuk menilai kelayakan booklet sebagai media edukasi bagi ibu-ibu dalam stimulasi dan pencegahan stunting pada anak usia dini. Validasi ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana media yang dikembangkan memenuhi standar kualitas dari segi isi materi dan desain media. Hasil validasi dari para ahli ini kemudian dianalisis dengan cara menghitung rata-rata skor dari setiap validator. Skor ini dikategorikan berdasarkan kriteria kelayakan yang telah ditetapkan sebelumnya.

**Table 2. Hasil Validasi Ahli Materi dan Media**

Validator	Rata- Rata Skor	Kategori
Ahli Media	18,63636364	Baik
Ahli Materi	18,5	Baik
Nilai Rata	18,63636364	Baik

Berdasarkan Tabel 2, hasil validasi menunjukkan bahwa, Ahli Media memberikan rata-rata skor 18,64 yang masuk dalam kategori Baik, yang berarti dari segi tampilan, tata letak, dan aspek visual lainnya, booklet ini sudah cukup layak digunakan, meskipun mungkin masih ada beberapa aspek yang perlu diperbaiki. Ahli Materi memberikan rata-rata skor 18,5, juga dalam kategori Baik, yang menunjukkan bahwa isi edukasi dalam booklet sudah sesuai dan dapat digunakan sebagai media pembelajaran bagi ibu-ibu. Nilai rata-rata keseluruhan adalah 18,64, yang tetap masuk dalam kategori Baik, sehingga dapat disimpulkan bahwa booklet ini secara keseluruhan telah memenuhi standar kelayakan untuk digunakan sebagai media edukasi, namun tetap dapat ditingkatkan dengan revisi minor sesuai saran validator.

Penentuan makna rata-rata skor dilakukan untuk memberikan interpretasi terhadap hasil validasi yang telah diperoleh. Klasifikasi ini membantu dalam menentukan apakah media yang divalidasi layak digunakan, memerlukan revisi, atau tidak layak digunakan. Kategori ini disusun berdasarkan rentang skor yang diperoleh dari hasil validasi ahli materi dan ahli media. Dengan adanya kategori ini, dapat diketahui sejauh mana kualitas media yang dikembangkan serta rekomendasi tindak lanjut yang diperlukan sebelum media digunakan secara luas. Berikut adalah penentuan makna rata-rata skor yang terdapat pada Tabel 3.

**Tabel 3. Penentuan makna dari kategori dan rata rata skor**

Kategori	Tingkat Validitas	Kualifikasi
19-20	Sangat Baik	Layak untuk digunakan tanpa revisi
18-19	Baik	Layak digunakan dengan revisi
0-17	Tidak Baik	Tidak layak

Setelah dilakukan validasi oleh ahli materi dan ahli media, hasil yang diperoleh dianalisis dengan mengacu pada kategori penentuan makna rata-rata skor. Tabel 3 menunjukkan bahwa interpretasi terhadap skor dilakukan dengan membaginya ke dalam tiga kategori utama, yaitu Sangat Baik, Baik, dan Tidak Baik. Pembagian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai kelayakan media yang telah diuji.

Kategori pertama adalah Sangat Baik dengan rentang skor 19-20. Jika media mendapatkan skor dalam kisaran ini, maka media tersebut layak untuk digunakan tanpa revisi. Artinya, kualitas media sudah sangat baik dan memenuhi standar yang ditetapkan tanpa perlu dilakukan perbaikan lebih lanjut.

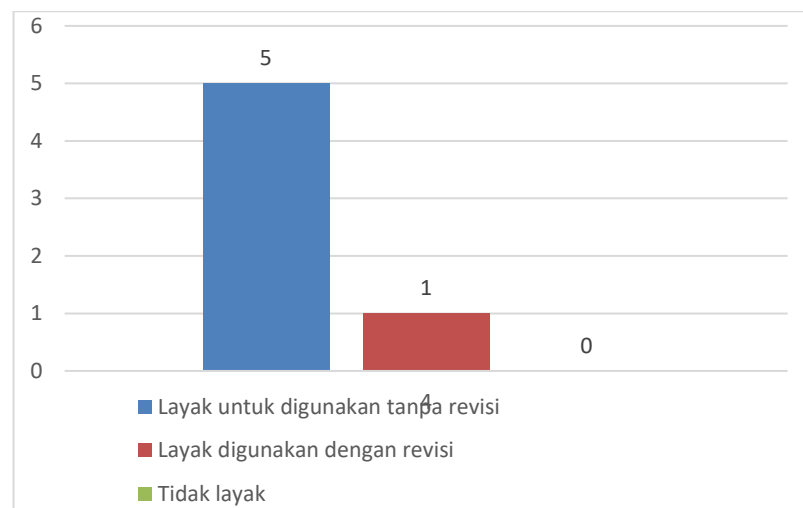
Kategori kedua adalah Baik, yang mencakup rentang skor 18-19. Media dengan skor dalam kategori ini layak digunakan dengan revisi, yang berarti bahwa secara umum media telah memenuhi

standar kelayakan, tetapi masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperbaiki agar lebih optimal dalam penggunaannya. Revisi ini biasanya bersifat minor atau penyempurnaan pada bagian tertentu yang dianggap kurang maksimal oleh validator.

Kategori terakhir adalah Tidak Baik, yaitu untuk media yang memperoleh skor di bawah 18. Jika media masuk dalam kategori ini, maka media tersebut tidak layak digunakan dan perlu dilakukan perbaikan yang signifikan. Skor rendah ini menunjukkan adanya kekurangan mendasar yang dapat memengaruhi efektivitas dan kebermanfaatan media, sehingga perlu dikaji ulang dan direvisi secara menyeluruh sebelum dapat digunakan.

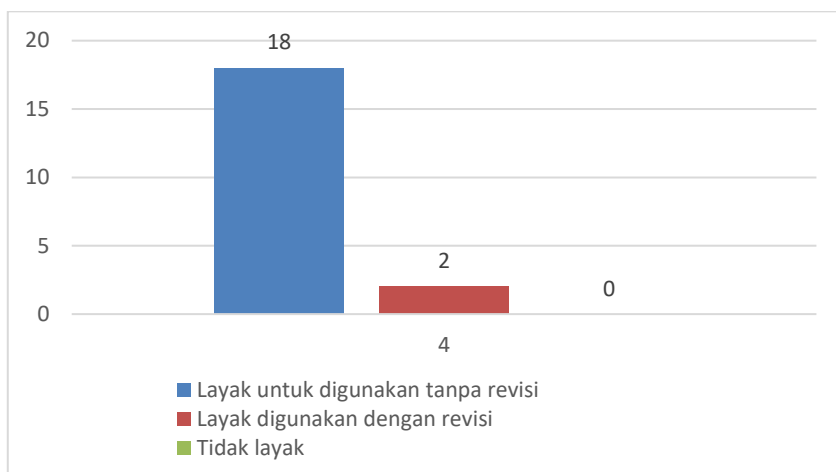
Berdasarkan hasil validasi yang telah dilakukan, media yang diuji mendapatkan rata-rata skor di atas 18, baik dari ahli materi maupun ahli media. Dengan demikian, media ini masuk dalam kategori Baik, yang berarti layak digunakan dengan revisi. Hasil ini menunjukkan bahwa media yang dikembangkan sudah cukup berkualitas, tetapi masih memerlukan beberapa perbaikan agar lebih optimal sesuai dengan masukan dari validator.

Selanjutnya adalah tahap uji coba produk pada penggunaannya yang meliputi guru dan para ibu untuk menilai teknis kelayakan dalam penggunaan, desain, serta kesesuaian isi pada materi tersebut (Audina et al., 2023). Tahap uji coba melalui dua jenis, yaitu uji coba terbatas dan uji coba luas. Pada uji coba terbatas, produk diujikan kepada enam orang guru dari 2 sekolah. Pada tahap uji coba ini, para guru diberikan booklet edukasi serta angket untuk mengisi respon penggunaan booklet. Kemudian, data yang diperoleh akan digunakan untuk memperbaiki produk booklet agar lebih relevan juga efektif. Selanjutnya, setelah dilaksanakan uji terbatas, maka akan ditemukan kekurangan dan kelemahan produk saat diujikan (Kholifah & Kristin, 2021). Setelah itu dilakukannya revisi yang sesuai dengan penilaian dari responden sebelumnya. Berikut hasil uji coba terbatas pada Gambar 6.



**Gambar 6. Diagram Hasil Uji Terbatas**

Gambar 6 merupakan hasil uji terbatas terhadap 6 responden guru yang menunjukkan bahwa media booklet yang sedang dikembangkan ini dinilai memiliki kualitas yang baik untuk digunakan dalam mendukung edukasi tentang pencegahan stunting dan stimulasi perkembangan anak usia dini, sebanyak lima dari enam guru (83,3%) menyatakan bahwa booklet layak digunakan tanpa revisi sedangkan satu guru (16,7%) menyatakan booklet layak digunakan dengan sedikit tambahan. Hal ini menunjukkan jika booklet sudah memenuhi sebagian besar kriteria yang diperlukan sebagai media edukasi yang praktis, informatif, dan relevan. Kemudian sebagai tindak lanjut dari hasil uji terbatas, maka dilakukan uji coba luas yang melibatkan responden beberapa orang ibu sebagai evaluasi efektivitas dan keberlanjutan pengguna booklet dalam pengembangan produk booklet sebagai sarana edukasi yang terdapat pada Gambar 7.



**Gambar 7. Diagram Hasil Uji Luas**

Gambar 7 menunjukkan hasil dari uji coba luas yang dilakukan terhadap dua puluh responden, yang terdiri dari para ibu dari 2 sekolah, hal ini dilakukan untuk mengetahui evaluasi efektivitas pada pengembangan produk booklet sebagai media edukasi ibu. Dari hasil tersebut sebagian besar responden (90%) yaitu sebanyak delapan belas orang, menyatakan bahwa booklet layak digunakan tanpa revisi sedangkan (10%) atau dua dari dua puluh orang menyatakan bahwa booklet layak digunakan dengan sedikit revisi kecil. Hal ini menunjukkan bahwa booklet telah layak untuk di gunakan sebagai sebuah media edukasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media booklet memiliki dampak positif terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap, terutama dalam konteks pencegahan stunting. Temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menunjukkan efektivitas booklet sebagai media edukasi yang dapat meningkatkan pemahaman ibu dan tenaga kesehatan mengenai isu kesehatan masyarakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Tambunan (2023) yang menemukan bahwa penggunaan booklet berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu dalam mencegah stunting, dengan nilai  $p=0,002$ . Artinya, booklet dapat menjadi alat bantu yang efektif dalam memberikan informasi yang mudah dipahami dan diterapkan oleh ibu-ibu di Puskesmas Mayor Umar Damanik Kota Tanjung Balai. Hasil serupa juga ditemukan oleh Rimadina & Herdhianta (2023), yang menunjukkan peningkatan pengetahuan kader sebesar 31,59% dan peningkatan sikap sebesar 10,5% setelah diberikan media e-booklet 1000 HPK. Hal ini mengindikasikan bahwa booklet tidak hanya meningkatkan kesadaran ibu tetapi juga kader kesehatan yang berperan dalam edukasi masyarakat. Selain itu, Pangaribuan et al. (2023) menemukan bahwa media booklet berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu dalam pencegahan stunting dengan nilai  $p=0,03$ . Dari berbagai penelitian ini, terlihat bahwa booklet dapat memberikan informasi yang lebih sistematis dan terstruktur, sehingga meningkatkan pemahaman serta mempermudah penerapan langkah-langkah pencegahan stunting di lingkungan keluarga dan komunitas.

Booklet sebagai media pembelajaran memiliki beberapa keunggulan, seperti kemudahan akses, ringkasan materi yang jelas, serta daya tarik visual yang mempermudah pemahaman. Dalam konteks ibu sebagai pengasuh utama anak, booklet dapat menjadi referensi yang mudah digunakan dalam keseharian mereka. Ketika informasi yang diberikan melalui booklet disajikan dengan bahasa yang sederhana, ilustrasi yang menarik, serta pesan yang kuat, ibu lebih mudah memahami serta menerapkan informasi yang diberikan. Selain ibu, guru juga memiliki peran penting dalam proses edukasi, terutama dalam membangun kesadaran sejak dini mengenai isu kesehatan, termasuk pencegahan stunting. Guru yang memiliki pengetahuan yang baik dapat membantu menyebarkan informasi ini kepada siswa dan masyarakat sekitar. Dalam penelitian yang membahas media booklet di lingkungan sekolah, ditemukan bahwa penggunaan booklet tidak hanya meningkatkan pemahaman guru terhadap suatu materi, tetapi juga memberikan pedoman praktis yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas.

Secara keseluruhan, penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa booklet merupakan media yang efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu serta tenaga pendidik dalam pencegahan stunting. Keunggulan booklet terletak pada kemampuannya

dalam menyajikan informasi yang terstruktur, mudah dipahami, dan dapat diakses kapan saja oleh pengguna. Oleh karena itu, pemanfaatan booklet di berbagai sektor, terutama dalam pendidikan kesehatan, perlu terus didorong agar dapat memberikan dampak yang lebih luas dan berkelanjutan.

### **Tahap *Evaluation* dan Evaluasi**

Tahap evaluasi merupakan langkah akhir dalam pengembangan booklet edukasi ibu mengenai pencegahan stunting dan stimulasi perkembangan anak usia dini (Faiqah et al., 2023). Pada tahap ini, evaluasi dilakukan untuk menilai keberhasilan dan efektifitas pada booklet sebagai media edukasi. Proses evaluasi melibatkan pengujian kualitas desain, kelayakan isi, serta respons pengguna terhadap booklet (Waruwu et al., 2023). Hasil uji coba dari beberapa aspek yang diperbaiki, seperti penyusunan materi, ilustrasi, dan penyampaian informasi, guna memastikan bahwa booklet sesuai dengan kebutuhan pengguna. Tahap evaluasi bertujuan untuk memastikan booklet mampu memberikan dampak positif terhadap peningkatan pemahaman ibu dan guru tentang stunting, stimulasi, dan pemberian gizi yang sesuai dengan kelompok usia (Sutriyawan et al., 2021). Hasil uji coba juga menunjukkan bahwa booklet sudah dapat memenuhi kebutuhan sebagai media edukasi yang praktis, mudah dipahami, dan relevan dengan permasalahan yang ada. Dengan demikian pada tahap ini diharapkan booklet dapat menjadi media edukasi yang efektif dalam mendukung upaya pencegahan stunting serta meningkatkan pengetahuan ibu secara optimal.

Meskipun booklet terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran dalam berbagai bidang, penerapannya di lapangan tetap menghadapi beberapa tantangan. Beberapa kendala utama dalam penggunaan booklet meliputi aspek literasi pengguna, efektivitas penyampaian pesan, keterbatasan distribusi, serta kesiapan penerima manfaat dalam mengadopsi informasi yang diberikan. Meskipun booklet memiliki banyak manfaat dalam meningkatkan literasi dan kesadaran di berbagai bidang, tantangan dalam penerapannya tetap perlu diperhatikan. Faktor seperti literasi pengguna, desain penyampaian pesan, distribusi, serta kesiapan penerima manfaat dapat mempengaruhi efektivitas booklet sebagai media edukasi. Oleh karena itu, strategi yang lebih adaptif, inklusif, dan berbasis kebutuhan pengguna perlu diterapkan agar booklet dapat memberikan dampak yang lebih maksimal dalam berbagai konteks.

## **4. KESIMPULAN**

Penelitian ini berhasil mengembangkan sebuah booklet edukasi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan ibu mengenai pengetahuan dasar stunting, stimulasi perkembangan anak, serta asupan gizi yang sesuai dengan kelompok usia anak. Melalui proses pengembangan yang mengikuti model ADDIE, booklet ini telah menunjukkan bahwa 90% ibu yang menjadi responden menyatakan booklet layak digunakan tanpa revisi, yang berarti booklet siap untuk digunakan. Hal ini mengindikasikan bahwa booklet berhasil menyampaikan informasi yang akurat dan mudah dipahami oleh ibu. Sebagai rekomendasi praktis, distribusi booklet ini dapat dilakukan melalui posyandu, puskesmas, dan komunitas ibu untuk memastikan aksesibilitas bagi kelompok sasaran yang membutuhkan. Selain itu, dapat dipertimbangkan penggunaan media digital seperti e-booklet atau aplikasi berbasis edukasi untuk memperluas jangkauan dan efektivitas penyebaran informasi. Untuk penelitian lanjutan, disarankan untuk melakukan uji coba pada populasi yang lebih luas dengan rentang waktu yang lebih panjang guna mengukur dampak jangka panjang dari penggunaan booklet ini terhadap perubahan perilaku dan sikap ibu dalam memberikan stimulasi bagi anak. Evaluasi terhadap efektivitas booklet dalam berbagai konteks sosial dan ekonomi juga dapat dilakukan guna menyesuaikan intervensi ini dengan kebutuhan yang lebih spesifik.

## **5. UCAPAN TERIMA KASIH**

Peneliti ucapkan terima kasih kepada Allah SWT yang telah meridhoi setiap proses pembuatan *booklet* ini, serta kepada para pihak yang berkaitan dalam mendukung pelaksanaan pengembangan *booklet* ini. Terima kasih kepada sivitas Kampus Universitas Pendidikan Indonesia Kampus di Serang, khususnya pada dosen pembimbing artikel dan media penembangan *booklet* Bapak Dr. Deri Hendriawan, M, Pd. dan Ibu Pepi Nuroniah M, Pd. yang telah membimbing dalam proses pembuatan booklet dan juga artikel ini. Terimakasih kepada Validator dan Lembaga Pendidikan TK Bina Mandiri, Mendong dan PAUD Al-Hidayah yang telah membantu dalam proses uji coba *booklet* ini. Terima kasih kepada Ibu dan sahabat

atas dukungannya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian dan pengembangan *booklet* agar dapat bermanfaat bagi banyak orang.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Aeni, A. N., Handari, M. D., Wijayanti, S., & Sutiana, W. S. (2022). Pengembangan Video Animasi Light Pedia Sebagai Media Dakwah Dalam Pembelajaran di SD. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 721. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1077>
- Alvi Nanda Choirina, Bintartik, L., & Utama, C. (2023). Pengembangan Booklet Materi Hubungan Antar Makhluk Hidup dalam Ekosistem dengan Penguatan Karakter Mandiri Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 11(2). <https://doi.org/10.22219/jp2sd.v11i2.27613>
- Anggraeni, R. N., Iswara, P. D., & Aeni, A. N. (2024). Pengembangan Media Audio Visual Pada Pembelajaran Menulis Permulaan di Sekolah Dasar Kelas Rendah. *JGK (Jurnal Guru Kita)*, 8(4), 727. <https://doi.org/10.24114/jgk.v8i4.59610>
- Anita Dyah, I., & Fatmawatia, Y. (2020). Edukasi Gizi Ibu Hamil dengan Media Booklet Tentang Perilaku Pencegahan Balita Stunting di Wilayah Puskesmas Undaan Kabupaten Kudus. In *Jurnal Ilmu Keperawatan dan Kebidanan* (Vol. 11, Issue 1).
- Antun Rahmadi. (2016). Hubungan Berat Badan dan Panjang Badan Lahir Dengan Kejadian Stunting Anak 12- 59 Bulan Di Propinvi Lampung. *Jurnal Keperawatan*, 12(2), 209–218.
- Arinalhaq, R., & Suryana, D. (2021). *Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia Dini pada Masa Pandemi COVID-19*.
- Arzaqi, R. N., Hendriawan, D., & Rahayu, A. K. (2024). DIGITAL GAME DEVELOPMENT STRATEGY BASED ON EARLY CHILDHOOD EXECUTIVE FUNCTION SKILLS. In *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* (Vol. 9, Issue 2). <http://ojs.uhnsugriwa.ac.id/index.php/PW>
- Audina, D., Khaerunnisa, M., Adilah, Y. N., & Aeni, A. N. (2023). Pengembangan E-Modul Interaktif ASYBEDU (Asyiknya Belajar Wudhu) untuk Memudahkan Siswa SD dalam Praktik Wudhu. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 3671–3682.
- Az-zahra, M. J., & Sudiyat, R. (2023). Pengaruh Media Booklet Digital 1000 Hari Pertama Kehidupan Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di SMA Kabupaten Bandung. *Jurnal Kesehatan Siliwangi*, 3(3), 609–614. <https://doi.org/10.34011/jks.v3i3.1038>
- Daracantika, A., Ainin, A., & Besral, B. (2021). Pengaruh Negatif Stunting terhadap Perkembangan Kognitif Anak. *Jurnal Biostatistik, Kependudukan, Dan Informatika Kesehatan*, 1(2), 113. <https://doi.org/10.51181/bikfokes.v1i2.4647>
- Delima, Firman, & Riska Ahmad. (2023). Analisis Faktor Sosial Budaya Mempengaruhi Kejadian Stunting : Studi Literatur Riewew. *Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan*, 8(1), 79–85. <https://doi.org/10.22216/jen.v8i1.1835>
- Devita Maeswaty, A., Mulyasari, E., & Rahmawati, E. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran Flashcard Menggunakan Aplikasi Canva Pada Materi Membaca Permulaan Siswa Kelas I SD 11 JPGSD (Issue 2).
- Dewi, I., & Sumi, S. S. (2023). Eksplorasi Adaptasi Ibu dalam Upaya Pengentasan Stunting. *Journal of Telenursing (JOTING)*, 5(1), 153–161. <https://doi.org/10.31539/joting.v5i1.5389>
- Emiliana Umi, E., & Muhammad Nofan, Z. (2024). Upaya Pemenuhan Hak Anak Usia Dini Melalui Program Layanan PAUD Holistik Integratif. *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, 13(2), 243–263.
- Faiqah, S., Arsy Nur Cory, F., Gumilang Pratiwi, I., Kebidanan, J., Kemenkes Mataram, P., & Naskah, G. (2023). Pencegahan Stunting Melalui Peningkatan Peran Keluarga Dalam Melakukan Stimulasi dan Deteksi Dini Tumbuh Kembang Balita. *JURNAL PENGAMBDIAN MASYARAKAT SASAMBO*, 2(6), 31–37. <http://jkip.poltekkes-mataram.ac.id/index.php/pks>
- Firlianty, O., Najamuddin, A., Mentari, T., & Pertanian Universitas Palangka Raya, F. (2023). Edukasi PMBA (Pemberian Makanan untuk Bayi dan Anak) Berbasis Booklet Sebagai Upaya Penurunan Angka Stunting. In *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* (Vol. 2, Issue 10). Online. <http://bajangjournal.com/index.php/>
- Hendriawan, D., Susilawati, Sundari, N., I.R, R., Tiurlina, & Fatihaturosyidah. (2021). *Primary School Teachers Perceptions Towards Preschool Education*. -<http://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>.

- Jannah, D. F., & Setiawan, R. (2022). Evaluasi Implementasi Program PAUD Holistik Integratif. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 7163–7172. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2970>
- Kholifah, W. T., & Kristin, F. (2021). Pengembangan Bahan Ajar Cerita Bergambar Tematik Untuk Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3061–3072. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1256>
- Khusna, U. A., & Kuswanti, N. (2024). *Pengembangan Booklet Adaptasi dan Mitigas Terhadap Perubahan Lingkungan Sebagai Bahan Ajar Kelas X SMA*. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/bioedu>
- Kristina, M., Sari, R. N., Pringsewu, S., & Pringsewu, S. (2021). Pengaruh Edukasi Stimulasi Terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini. *JDER Journal of Dehasen Education Review*, 2021(2), 1–5. <http://jurnal.unived.ac.id>
- Kurniawan, R., & Parnawi, A. (2023). Manfaat Literasi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JPBB : Jurnal Pendidikan*, 2(1).
- Leonard, C. R., Ayu Arista, Muhammad Kurnia, Rahmawati, & Muhammad Rachmat. (2024). Pengembangan Aplikasi Stunting Care untuk Pemantauan Pertumbuhan Anak. *Warta LPM*, 361–371. <https://doi.org/10.23917/warta.v27i2.4388>
- Li, H., & Cheong, J. P. G. (2022). The Impact of the COVID-19 Pandemic on the Physical Fitness of Primary School Students in China Based on the Bronfenbrenner Ecological Theory. *Frontiers in Psychology*, 13. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2022.896046>
- Mamonto, M., Wahidah, L., Marifuddin, P., & Negeri Makassar, U. (2024). *Pentingnya Strategi Guru Terhadap Keefektifan Belajar Anak Dalam Menstimulasi Perkembangan Karakter Anak Usia Dini*. <https://jurnal.jomparnd.com/index.php/jp>
- Marfuah, D., Gz, S., Kurniawati, I., & Tp, S. (2022). *Buku Ajar Pola Pemberian Makanan Pendamping Air Susu Ibu (Mp-Asi) Yang Tepat*. [www.itspku.ac.id](http://www.itspku.ac.id),
- Masan, L. (2021). Penyuluhan Pencegahan Stunting Pada Balita. *Jurnal Altifani Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 58–62. <https://doi.org/10.25008/altifani.v1i1.121>
- Maulidiyanti, M., Hawadi, L. F., & Anshari, D. (2024). Efektivitas Komunikasi Perubahan Sosial dan Perilaku dalam Peningkatan Pengetahuan Gizi Remaja: Scoping Review. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 9(4), 286. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.101643>
- Mella Yuria R.A., & Irwanti Gustiana. (2022). Pencegahan Stunting pada Periode Golden Ege Melalui Peningkatan Edukasi. *Al- Ghafur : Jurnal Ilmiah Pengabdian Pada Masyarakat*, 1(2), 79–86.
- Penulis, T., Fardiansyah, H., Octavianus, S., Agus, Y., Abduloh, H., Ahyani, H., Hutagalung, B. J., Sianturi, D., Situmeang, T., Nuriyati, O., Arifudin, A. M., Morad, D., Ahmad, M., Putri, S., Lasmono, P., Puspito, R., & Damayanti, E. (2022). *MANAJEMEN PENDIDIKAN (TINJAUAN PADA LEMBAGA PENDIDIKAN FORMAL)*. [www.penerbitwidina.com](http://www.penerbitwidina.com)
- Prawiro, M. M. (2019). 2.1.3 Fungsi Ilustrasi.
- Rahayu, A. K., & Setiasih, O. (2022). Strategi Orang Tua dalam Membiasakan PHBS Anak Usia Dini saat Pandemi COVID-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4118–4127. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2115>
- Rahmaniyah, A., Kania, D., Ela, N., Nurhamidah, S. D., Aeni, A. N., & Zaman, A. (2022). Pengembangan E-Book Cerita Bergambar “Kino Dan Kiya Anak Sholeh” Sebagai Media Dakwah Untuk Siswa SD Kelas 1. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3). <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1095>
- Rahmidini, A., & Program Studi III Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Respati, Mk. D. (2020). *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan "Peran Tenaga Kesehatan Dalam Menurunkan Kejadian Stunting*.
- Rayanto, Y. H. (2020). *Penelitian Pengembangan Model Addie Dan R2d2: Teori & Praktek*. Lembaga Academic & Research Institute.
- Sari, N. W., Wulandari, Nur Intani, A., & Nur Aeni Ani. (2024). Pengembangan Vidio Animasi Berbasis Canva Sebagai Media Pembelajaran PAI SD Kelas3. *Elementary School* 11, 2, 397–409.
- Selva, P., & Krianto Karjoso, T. (2023). Pengaruh Edukasi Penggunaan Audio-Visual dan Booklet Terhadap Pola Pemberian Makan Balita (Systematic Reievew). *JURNAL KESEHATAN TAMBUSAI*, 4(4), 5041–5052.

- Sutriyawan, A., Valiani, C., Munawaroh, M., Sarbini, A. S., & Sutrisno, E. (2021). *PENINGKATAN PENGETAHUAN KADER POSYANDU DALAM MENCEGAH STUNTING MELALUI EDUKASI BERBASIS MEDIA PADA MASA PANDEMI COVID-19*. 5(4). <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i4.4974>
- Tambunan, M., Agustina, E., Sinaga, E., & Hasibuan, I. (2023). *PENGARUH MEDIA BOOKLET TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU UNTUK PENCEGAHAN STUNTING*. *Journal of Midwifery Sempena Negeri*, 3(2), 75–80.
- Trinanda, R. (2023). *DIKLUS: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah Pentingnya Intervensi Orang Tua dalam Mencegah Stunting pada Anak The Importance of Parental Intervention in Stunting in Children*. 7, 2023–2087. <https://doi.org/10.21831/diklus.v7i1.50469>
- Vaivada, T., Akseer, N., Akseer, S., Somaskandan, A., Stefopoulos, M., & Bhutta, Z. A. (2020). Stunting in childhood: An overview of global burden, trends, determinants, and drivers of decline. In *American Journal of Clinical Nutrition* (Vol. 112, pp. 777S-791S). Oxford University Press. <https://doi.org/10.1093/ajcn/nqaa159>
- Wahyudi, U., Wahyudin, U., Suryadi, A., & Sudiapermana, E. (2024). *FOOD LOSS, FOOD WASTE: PELUANG, TANTANGAN, DAN ANCAMAN DALAM PENCEGAHAN STUNTING DI INDONESIA: LITERATURE REVIEW*. *JURNAL RISET KESEHATAN POLTEKKES DEPKES BANDUNG*, 16(2), 650–667. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v16i2.2730>
- Wardha Alvita, G., Dwi Winarsih, B., & Hartini, S. (2021). *Peningkatan Pemahaman Masyarakat Pentingnya ASI Dan MPASI Yang Tepat Dalam Pencegahan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Rejosari Di Desa Creanggang*. 4(2). <http://jpk.jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id>
- Waruwu, Y., Telaumbanua, A., Zebua, Y., Zega, A., & Telaumbanua, A. (2023). Pengembangan Modul Berbasis Project Based Learning Pada Materi Prosedur Keselamatan dan Kesehatan Kerja Serta Lingkungan Hidup (K3LH). In *Jurnal Suluh Pendidikan (JSP)* (Vol. 11, Issue 2).
- Widjayatri, R. D., Fitriani, Y., & Tristyanto, B. (2020). Sosialisasi Pengaruh Stunting Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Anak Usia Dini. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 16–27. <https://doi.org/10.37985/murhum.v1i2.11>
- Wiresti, R. D. (2020). Analisis Dampak Work From Home pada Anak Usia Dini di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 641. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.563>